

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B Roudhotul Athfal Nurul Ikhsan kedaton meningkat setelah menggunakan media permainan *maze* yang dibuktikan dengan peningkatan prosentase pada setiap aspek yaitu kemampuan awal membaca permulaan mencapai 57,56% setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan yaitu menjadi 79,67% dan 96,56% untuk siklus II.

Proses pembelajaran berawal dari: (a) Guru menyediakan permainan *maze* yang akan digunakan dalam pembelajaran; (b) Guru memperlihatkan *maze* satu persatu; (c) Guru menstimulasi anak dengan menyuruh anak membaca gambar yang ditampilkan kemudian melakukan tanya jawab tentang huruf, suku kata awal, kata, atau kalimat sederhana yang menjadi fokus pembelajaran; (d) Guru menyebutkan huruf, suku kata awal, kata, dan kalimat sederhana yang menjadi fokus dengan jelas kemudian anak diminta untuk menirukan berulang-ulang; dan (e) Evaluasi, yaitu dengan tes lisan.

Penerapan media permainan maze terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena permainan maze memiliki kelebihan yaitu Permainan maze ini dibuat dari kertas Qto berukuran 216 x 279mm yang digunakan untuk mengenalkan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dimana pada setiap maze berisi gambar yang menarik, jalan yang berliku-liku, bentuk bervariasi, dan tulisan berwarna merah sesuai gambar agar mudah dilihat, diingat, dibaca, dan dipahami. Selain itu anak terlihat antusias, semangat, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teoretik

a. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat didesain dan ditingkatkan melalui penerapan media permainan maze. Penerapan media permainan maze diperlukan agar anak belajar membaca dengan menyenangkan. Karena pembelajaran tidak hanya bersifat transfer ilmu dari ibu ke anak, maka pembelajaran dirancang lebih konstruktif dan anak lebih banyak melakukan. Hal ini dikarenakan dengan anak banyak terlibat untuk melakukan aktifitas khususnya kegiatan membaca permulaan,

maka secara tidak langsung memotivasi anak untuk mengingat gambar dengan huruf, suku kata awal, kata, dan kalimat sederhana yang melambangkannya sehingga pembelajaran lebih bermakna

b. Membaca permulaan lebih menekankan pada kebebasan anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media permainan maze yang memiliki gambar menarik dan kata tentang gambar sehingga anak akan lebih bersemangat dan fokus dalam belajar.

2. Praktis

a. Penerapan pembelajaran kemampuan membaca permulaan melalui media permainan maze akan berdampak pada peran guru khususnya cara pandang dan perlakuan terhadap kemampuan membaca. Penelitian membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan guru diharapkan tidak lagi berperan penuh sebagai pengajar yang menguasai proses pembelajaran, tetapi diharapkan untuk lebih berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mempermudah anak dalam belajar, sebagai pembimbing yang membimbing anak dalam belajar membaca tidak hanya menggunakan buku dan pensil saja, akan tetapi menggunakan media pembelajaran yang mendukung dan kreatif,

selaku motivator yang dapat memotivasi anak untuk belajar mengingat, sehingga anak akan lebih mudah dan cepat dalam membaca.

b. Pembelajaran melalui media permainan maze dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penerapan pembelajaran melalui media permainan maze yaitu perencanaan dan pengembangan pembelajaran di TK, meliputi pengelolaan kegiatan pembelajaran, desain materi yang akan disampaikan, media yang disediakan, serta evaluasi kepada anak.

c. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Pengetahuan tentang kemampuan membaca permulaan hendaknya diketahui oleh mahasiswa kependidikan khususnya mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran, struktur materi, media yang disiapkan serta evaluasi yang dapat mendukung pembelajaran membaca permulaan harus dikuasai. Dengan demikian calon-calon pendidik khususnya calon-calon guru TK sudah memahami tentang kemampuan membaca permulaan dan dapat menyampaikan kepada anak melalui media yang menarik dan menyenangkan.

d. Masyarakat Pengelola PAUD. Masukan kepada pengelola PAUD yang berkepentingan dalam penyelenggaraan PAUD, dapat mengembangkan wawasan dan pengembangan ilmu.

e. Pendidik PAUD/ praktisi pendidikan yang memberikan layanan bagi anak usia dini di lembaga PAUD. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik anak usia dini, yaitu guru RA/TK/TPA, pamong, pembimbing, pengasuh atau istilah lainnya dalam meningkatkan kapasitasnya sebagai pembelajar yang demokratis, inovatif, dan senantiasa mengedepankan kepentingan anak didiknya yang lebih maju dan berkembang serta lebih kreatif dan aktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Implikasi untuk guru yang diajak kolaborasi yaitu karena guru telah ikut serta dalam penelitian yang dilakukan sehingga sudah paham dan merasakan bagaimana melakukan pembelajaran membaca permulaan dengan melalui media permainan maze, diharapkan guru dapat mempraktekkannya kembali dilain kesempatan. Selain itu juga guru diharapkan dapat melakukan dan berkreasi dalam pembelajaran yaitu dengan menjadikan kelasnya sebagai laboratorium untuk menciptakan, mengembangkan, dan melakukan inovasi dalam pembelajaran yang lebih kreatif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran kepada guru, kepala sekolah, pengambil kebijakan, dan peneliti.

1. Guru

Bagi guru, khususnya guru TK diharapkan benar-benar memahami kemampuan membaca permulaan. Guru disarankan agar mengembangkan program pembelajaran kemampuan membaca permulaan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan baik dan benar, serta anak belajar dengan media yang beragam, tidak membosankan, dan situasi yang menyenangkan. Guru selalu membiasakan untuk selalu membuat alat peraga yang dapat merangsang anak untuk aktif dan kreatif dalam belajar sehingga pembelajaran dapat bermakna bagi anak.

2. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah menyadari keberhasilan kinerja yang dicapai oleh guru kelas khususnya pembelajaran membaca permulaan membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan dukungan dana yang memadai, memberikan suasana yang

kondusif bagi guru untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

3. Pengambil Kebijakan

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan (khususnya guru) untuk melakukan berbagai upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran khususnya dalam memasyarakatkan membaca permulaan.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian kemampuan membaca permulaan melalui media permainan maze. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggali lebih dalam kemampuan membaca permulaan melalui media permainan maze serta dapat menjadikan masukan bagi peneliti untuk mengembangkannya dengan mengaplikasikan dalam pembelajaran yang berbeda.